

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS USAHA PRODUKSI PARU RICA

A. Muh. Anzhari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi -LPI Makassar

email: anzhari@stie-lpi.ac.id

ABSTRAK

Biaya produksi sangat penting dalam menentukan harga jual dan sebagai pengambilan keputusan apakah produk akan tetap dilanjutkan atau diberhentikan produksinya. Biaya produksi juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Biaya produksi yang kecil tentu akan meningkatkan profit usaha, begitupula sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana peran biaya produksi terhadap profit dalam usaha produksi paru rica. Penelitian ini dilakukan di UMKM Produksi Paru Rica Roa yang berlokasi di Jl. Toa Daeng III.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Profitabilitas, Harga Jual

ABSTRACT

Production costs are very important in determining selling prices and in making decisions whether production will continue or be stopped. Production costs also affect the company's profitability. Small production costs will certainly increase business profits, and vice versa. The aim of this research is to see the extent to which production costs play a role in profits in the Rica lung production business. This research was conducted at the Rica Roa Lung Production UMKM located on Jl. Toa Daeng III.

Keywords: Production Cost, Profitability, Selling Price

PENDAHULUAN

Perhitung harga pokok selalu berkaitan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya agar harga produk yang dihasilkan lebih efektif dan efisien. Biaya produksi dapat dikatakan efektif dan efisien apabila standar kualitas dan kuantitas sesuai dengan harga, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terjadi pemborosan. Maka bagi produsen perlu mengevaluasi berbagai faktor biaya produksi agar terciptanya efisiensi biaya dan menekan biaya standar yang tentu saja berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan berbagai macam produk untuk menunjang proses produksi. Tiap-tiap produk yang digunakan memiliki nilai yang bersaing satu sama lainnya, juga terdapat bahan pengganti yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Perhitungannya dapat dilihat dari harga bahan baku terhadap kuantitas yang dihasilkan tanpa mengurangi kualitasnya. Selain bahan baku, juga diperlukan biaya tenaga kerja.

Biaya produksi juga berpengaruh untuk memberikan perusahaan perlindungan dari kerugian. Untuk menghindari kerugian produsen dapat melakukan beberapa cara berikut, antara lain:

- Memanajemen kembali keuangan dengan baik dan benar
- Menyiapkan anggaran dengan benar
- Menentukan HPP dengan benar
- Mengevaluasi kembali

Memperhitungkan biaya produksi dan harga jual yang tepat bisa melindungi perusahaan dari kerugian. Penelitian ini dilakukan di UMKM Produksi Paru Rica Roa berlokasi di JL. Toa Daeng III. Usaha ini merupakan UMKM dalam bidang produksi paru rica. Pada usaha paru rica, biaya produksi merupakan penentu keberhasilan usaha. Apabila biaya produksi yang digunakan kurang tepat maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas usaha.

Maka penelitian ini akan berfokus untuk mengidentifikasi masalah diantaranya: (1) Bagaimana peran efisiensi biaya produksi terhadap HPP usaha paru rica? (2) Bagaimana peran efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas usaha paru rica ini?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan (1) efisiensi biaya produksi terhadap HPP, dan (2) efisiensi biaya produksi terhadap profitabilitas usaha paru rica.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Biaya

Dalam istilah akuntansi biaya adalah aliran sumber daya keuangan atau lainnya yang dihitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan untuk membeli atau membayar persediaan, jasa, tenaga kerja, produk, peralatan, dan barang lainnya yang digunakan untuk keperluan bisnis atau memproduksi barang atau jasa.

Jadi, biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan ataupun perorangan yang bertujuan untuk memberi manfaat atau keuntungan lebih dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau perorangan tersebut.

2. Jenis-Jenis Biaya

- Biaya Tetap (*Fixed Cost*): biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
- Biaya Variabel (*Variable Cost*): biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan.

3. Biaya produksi

Biaya Produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan dalam sebuah bisnis dalam menghasilkan suatu produk dan jasa. Biaya produksi mencakup semua hal yang dikeluarkan sejak awal hingga barang siap untuk dijual. Terdapat 3 elemen biaya produksi, antara lain:

a. Biaya bahan baku

Biaya produksi langsung yang dikeluarkan untuk membuat sebuah produk atau memastikan jasa bisa tersampaikan dengan baik ke tangan konsumen. Misal, untuk perusahaan makeup, alokasi biaya bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku pembuatan lipstik, bedak, eyeshadow, dan lainnya. Selain itu, *packaging* makeup juga harus masuk dalam hitungan.

b. Biaya tenaga kerja

Kompensasi berupa gaji, diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat proses produksi. Tak hanya gaji, tunjangan dan asuransi (bila ada) juga perlu dimasukkan dalam parameter ini.

c. Biaya overhead pabrik

Biaya produksi selain biaya tenaga kerja dan bahan baku, namun diperlukan untuk membuat sebuah produk yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Contoh biaya overhead yang tidak langsung adalah listrik, kertas, dan hal lainnya yang sulit dilacak dalam proses produksi.

Selain itu, ada juga biaya overhead yang tidak langsung seperti petugas keamanan gudang, kurir, hingga pengawas di pabrik. Biaya overhead lainnya adalah sewa gedung, penurunan atau kerusakan mesin, dan tak lupa asuransi.

Biaya produksi selain biaya tenaga kerja dan bahan baku, namun diperlukan untuk

membuat sebuah produk yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Contoh biaya overhead yang tidak langsung adalah listrik, kertas, dan hal lainnya yang sulit dilacak dalam proses produksi.

Selain itu, ada juga biaya overhead yang tidak langsung seperti petugas keamanan gudang, kurir, hingga pengawas di pabrik. Biaya overhead lainnya adalah sewa gedung, penurunan atau kerusakan mesin, dan tak lupa asuransi.

Menurut (Mulyadi, 2005) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi dalam memperhitungkan biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua faktor pendekatan yaitu:

1. Metode Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

| | |
|--------------------------------|----|
| Biaya bahan baku | xx |
| Biaya tenaga kerja langsung | xx |
| Biaya overhead pabrik variabel | xx |
| Biaya overhead pabrik tetap | xx |
| Harga pokok produksi | xx |

2. Metode Variable Costing

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan variable costing terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel), dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap)

| | |
|--------------------------------|----|
| Biaya bahan baku | xx |
| Biaya tenaga kerja langsung | xx |
| Biaya overhead pabrik variabel | xx |
| Harga pokok produksi | xx |

4. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen serta memberikan jawaban akhir tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus dapat memahami bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, kegiatan yang terjadi dalam perusahaan, kegiatan yang terjadi dalam perusahaan, karenanya kegiatan harus diiringi dengan tanggung jawab yang tinggi dari perusahaan karena perusahaan memegang kendali.

Pengertian profitabilitas menurut (Sundjaja & Barlian, 2010) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dilihat dari hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun aktiva lancar dalam kegiatan yang produktif. Laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya. Laba yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan dan mengembangkan usaha. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan lebih besar apabila perusahaan dapat memperluas pangsa pasar untuk produknya".

Sedangkan menurut (Sartono, 2012) "Kemampulabaan adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih". Dapat diartikan bahwa pada dasarnya kemampulabaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Pada umumnya modal perusahaan dapat berasal dari pemilik perusahaan dan dari para kreditur

Biaya produksi adalah semua biaya dan sumber ekonomi yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk dari bahan baku menjadi bahan jadi. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen serta memberikan jawaban akhir tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Biaya standar dapat digunakan sebagai alat pengendalian dan sebagai dasar tolak ukur efisiensi suatu perusahaan. Hal ini dimaksudkan sebagai alat perbandingan guna mengevaluasi pelaksanaan kinerja perusahaan secara objektif, sehingga perusahaan dapat mengendalikan biaya serta mengukur efisiensi. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir mengenai pengaruh penerapan efisiensi biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan dituangkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis

Dari uraian diatas dapat diambil simpulan melalui hipotesis penelitian yaitu :

1. Kebijakan penerapan efisiensi biaya produksi diduga mengurangi HPP.
2. Kebijakan penerapan efisiensi biaya produksi diduga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang terperinci, sistematis, dan terstruktur. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana biaya produksi mempengaruhi tingkat profitabilitas pada UMKM Produksi Paru Rica Roa. Dengan objek penelitian mengenai penerapan biaya produksi dengan sebuah standar biaya yang baru dengan efisiensi didalamnya. Kemudian membandingkan dengan segi kualitas barang yang di produksi. Penelitian ini dilakukan pada di UMKM Produksi Paru Rica Roa yang berlokasi di JL. Toa Daeng III. Adapun sumber dan jenis data adalah data primer dan data sekunder yang didapatkan melalui wawancara dengan pemilik Produksi Paru Rica Roa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha yang melakukan efisiensi biaya tentu saja bertujuan untuk meningkatkan laba dalam usahanya. Tidak hanya bagi perusahaan besar, UMKM juga melakukan efisiensi biaya untuk meningkatkan labanya tanpa perlu mengurangi kualitas dan kuantitas dari barang yang di produksinya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka profitabilitas diterima akan semakin besar juga. Usaha Paru Rica Roa ini merupakan usaha UMKM yang berdiri dalam 4 tahun terakhir.

Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa rata-rata UMKM dalam 4 tahun ini masih berjalan sampai sekarang. Modal yang digunakan UMKM Usaha Paru Rica Roa masih mengandalkan dana dari hasil penjualan yang biasanya jumlahnya kecil. Pemilik Usaha ini memimpin secara langsung unit usahanya. Dan untuk perinciannya akan dibahas berikut ini.

Perincian Biaya dalam Usaha Paru Rica Roa ini antara lain:

1. Bahan Baku

Bahan baku dalam pembuatan paru rica yaitu paru dan minyak goreng. Paru yang menjadi bahan utama yang digunakan oleh usaha paru rica merupakan paru yang berkualitas. Berikut uraian bahan baku untuk pembuatan paru rica adalah :

- Paru/kg @ Rp 55.000,-
- Minyak Goreng/bungkus @ Rp 22.000,-

2. Biaya Bahan Tambahan

Bahan tambahan merupakan bahan campuran untuk membuat rasa pada suatu produksi. Bahan baku yang dipakai pada usaha bawang goreng adalah cabe setan.

- Cabe Rawit/kg @ Rp 45.000,-
- Cabe Besar/kg @ Rp 55.000,-
- Tomat/kg @ Rp 15.000,-
- Bawang Merah/kg @ Rp 65.000,-
- Bawang Putih/kg @ Rp 45.000,-

Overhead

Biaya overhead produksi adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku, bahan tambahan maupun biaya tenaga kerja langsung. Berikut biaya overhead pada produksi bawang merah adalah:

- Biaya gas /tabung @ Rp 25.000

3. Biaya Tambahan

- Kemasan Kotak 50 pcs @ Rp 50.000

4. Biaya Tenaga Kerja

Tidak terdapat biaya tenaga kerja dalam usaha UMKM ini karena hanya dijalankan oleh pemilik sendiri.

Perhitungan Biaya Produksi

Untuk penelitian ini kami hanya akan mengambil untuk biaya paru rica goreng dengan perhitungan biaya produksi sebagai berikut:

Untuk paru akan digunakan ± 3kg perharinya dan 2 bungkus minyak hitungan perminggu:

- 3 kg x 7 hari = 21 kg
- 21 kg paru goreng x Rp 55.000 = Rp 1.155.000,-
- Rp 1.155.000 + Rp 225.000 = Rp 1.380.000,-

Apabila setiap kilo paru akan menghasilkan ± 1000 gram paru rica goreng, maka:

- 21 kg X 1000 = 21.000 gr

21.000 gr paru goreng akan dikemas menjadi kemasan 265 gr yang akan mendapatkan 40 kotak dan ukuran 150 gr yang akan mendapatkan 70 kotak dengan rincian harga sebagai berikut:

- Paru Rica Goreng Super 265 gram : Rp 50.000,-
- Paru Rica Goreng Jumbo 150 gram : Rp 30.000,-

Omset kotor perminggu ± Rp 4.000.000,-

Laba bersih perminggu diperkirakan sebesar Rp 2.620.000,-

KESIMPULAN

Untuk sekelas UMKM yang sudah berdiri 4 tahun, usaha Paru Rica Roa ini sudah termasuk efisiensi dalam mengelola biaya karena tidak banyak menggunakan biaya yang tidak penting dalam proses produksinya. Owner tersebut juga tidak menggunakan tenaga kerja dalam usaha mereka. Bagi penelitian selanjutnya, responden sekiranya terdiri dari bidang usaha yang lebih beragam dan jumlahnya setara sertalebih banyak sehingga lebih terlihat perbandingannya dan mudah untuk menganalisis secara lebih sistematis. Tidak semua UMKM berani mengaspirasikan pendapatnya atau mengajukan permohonan bantuan walaupun mereka sedang membutuhkan. Bagi UMKM usaha yang dijalankan berbekal dengan modal sendiri atau asupan dari pihak luar sekiranya dapat difokuskan untuk pengembangan usaha terutama produk dan perspektiflain seperti pembiayaan, pemasaran, kemitraan dan wawasan akan perkembangan pasar sehingga dapat berkembang dari hari ke hari dan tetap menjadi penyangga perekonomian negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP AMP TKPN.

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.

Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2010). *Manajemen Keuangan* (6th ed.). Literata Lintas Media.

